

**KEMAMPUAN TANYA JAWAB DENGAN STRATEGI *TALKING STICK* DAN STRATEGI *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SRIMULYO 1**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:  
Afista Anggi Prasetyo  
A510140020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KEMAMPUAN TANYA JAWAB DENGAN STRATEGI *TALKING STICK* DAN  
STRATEGI *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI  
SRIMULYO 1**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**Afista Anggi Prasetyo**

**A510140020**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia, S.S., M. Teach)

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMAMPUAN TANYA JAWAB DENGAN STRATEGI *TALKING STICK* DAN  
STRATEGI *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI  
SRIMULYO 1**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
AFISTA ANGGI PRASETYO  
A510140020

Telah dipertahankan di Dewan Penguji  
pada hari Selasa, 23 Oktober 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Risminawati, M. Pd  
(Anggota I Dewan Penguji )
3. Dr. Sukartono M.M  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Surakarta, 23 Oktober 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
**Prof. Harun Joko Prayitno, M. Hum**

19650428 1993303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Oktober 2018

Yang membuat pertanyaan,



Afista Anggi Prasetyo

A510140020

# **KEMAMPUAN TANYA JAWAB DENGAN STRATEGI *TALKING STICK* DAN STRATEGI *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SRIMULYO 1**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kemampuan tanya jawab di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV, 2) mendeskripsikan implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan tanya jawab menggunakan strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture*, 3) mendeskripsikan manfaat implementasi strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya Jawa di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang memiliki 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Kemampuan tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri Srimulyo pada awal observasi dapat dikatakan masuk kategori rendah. 2) implementasi pembelajaran dengan adanya strategi *talking stick* dan *picture and picture*, Untuk strategi *Talking Stick* ada 5 langkah dan untuk Strategi *Picture and Picture* ada 4 langkah. 3) manfaat implementasi strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya Jawa di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV yaitu (1) proses pembelajaran lebih menyenangkan, (2) kemampuan tanya jawab siswa menjadi lebih baik dari awal observasi masuk kategori rendah menjadi kategori sedang.

**Kata kunci :** Kemampuan tanya jawab, strategi *talking stick*, strategi *picture and picture*

## **Abstract**

*This study aims to 1) describe the ability of question and answer at SD Negeri Srimulyo 1 to grade IV students, 2) describe the implementation of learning in improving question and answer skills using the Talking Stick and Picture and Picture strategy, 3) describe the benefits of the implementation of Talking Stick and Picture and Picture for the development of Question and Answer ability in SD Negeri Srimulyo 1 for grade IV students. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in this study used 3 techniques, namely observation, interviews, and documentation. The validity of the data uses a triangulation technique, which consists of triangulation of techniques and sources. The data analysis technique used is an interactive analysis model which has 3 components namely data reduction, data presentation, and withdrawal. Conclusions and verification conclusions. The results of the study can be concluded: 1) The ability to ask questions of fourth grade students of SD Negeri Srimulyo at the beginning of observation can be said to be in the low category. 2) the*

*implementation of learning with the talking stick and picture and picture strategy, for talking stick strategy there are 5 steps and for picture and picture strategy there are 4 steps. 3) the benefits of the implementation of the Talking Stick and Picture and Picture strategy for the development of Tanya Jawa in Srimulyo 1 Elementary School for fourth grade students, namely (1) the learning process is more fun, (2) students' question and answer abilities are better than the beginning of the low category being a medium category.*

**Keywords:** *Question and Answer ability, talking stick strategy, picture and picture strategy.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan satu upaya-dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana di amanatkan dalam pasal 31 dan konstitusi bangsa Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang. Dinamisasi dan perkembangan pendidikan sejalan dengan perubahan penalaran dan pemikiran manusia itu sendiri. Perubahan itu harus berlangsung dan terus terbaharui untuk meningkatkan kualitas masyarakat pada umumnya. Suatu pendidikan tak lepas dari adanya kegiatan pembelajaran baik formal maupun non formal (Asiah, 2015).

Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif. Di dalam kegiatan pembelajaran interaksi menggunakan bahasa dan bahasa menjadi unsur penting dalam pembelajaran yang menjembatani antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran unsur yang paling utama yaitu adanya peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Srimulyo 1 Sragen terlihat proses pembelajaran siswa kurang semangat dan kurang aktif. Pada sesi tanya jawab siswa cenderung diam dan tidak berani bertanya. Hal ini di karenakan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Guru juga kurang dalam memanfaatkan media seperti buku pegangan guru, buku paket siswa dan lks.

Penelitian ini penting dilaksanakan agar siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan cara aktif bertanya jawab. Siswa juga harus bisa

lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu menguasai materi dengan baik. Apabila siswa mampu menguasai materi dengan baik pembelajaranpun akan terasa menyenangkan dan berkesan.

Berdasarkan hal di atas guru dan peneliti berdiskusi terkait dengan penggunaan Strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* untuk di terapkan pada proses pembelajaran di kelas. Guru dan Peneliti memilih kedua strategi tersebut karena ingin menumbuhkan partisipasi dan kualitas tanya jawab siswa menyeluruh di kelas.

Strategi *Talking Stick* atau strategi yang menggunakan tongkat adalah metode yang pada awal mulanya di gunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu pertemuan. *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang mendapatkan tongkat wajib bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik selesai mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, strategi ini juga akan membuat anak menjadi senang karena anak anak bisa belajar sambil bermain dan membuat peserta didik aktif.

Strategi *Picture and Picture* diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang didalamnya terdapat aktifitas untuk menempel atau mengurutkan gambar menjadi suatu urutan. Dengan demikian model pembelajaran ini menggunakan gambar untuk media pada pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa disuruh bertanya tentang gambar yang di amati mereka, kemudian setelah paham baru siswa yang maju untuk menempel gambar tersebut. Peneliti dan Guru menggunakan 2 strategi ini agar siswa pada saat mengikuti pembelajaran semuanya aktif dan mengerti tentang pembelajaran, tidak siswa itu itu saja yang aktif. Sehingga terjadi proses pembelajaran yang bekesan di dalam kelas.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang dituangkan dalam bentuk rangkaian kata dan membentuk suatu teori. Tempat dan waktu penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 pada bulan Maret-Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, guru kelas tinggi, dan kepala sekolah SD Negeri Srimulyo 1.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2012) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan sumber dari pengumpulan data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri atas 3 tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kemampuan Tanya jawab siswa kelas 4 SD Negeri Srimulyo 1**

Pentingnya siswa bertanya di kelas mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pentingnya penggunaan keterampilan bertanya siswa secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas, yaitu membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, mendiagnosis kesulitan kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, serta menguji dan mengukur hasil belajar siswa (Yuliana, 2014: 01), Groos (dalam Amalia, 2015: 3 608) menyebutkan bahwa “*appraised plays as a medium that provides opportunities for the practice of life-skills and possibilities of exploring ways of learning*”.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran berada pada inti pembelajaran dimana siswa bisa melakukan tanya jawab antar kelompok, siswa ataupun guru,

hal ini didukung dari pendapat dari Cahyani, dkk (2015: 01) Bertanya adalah salah satu metode untuk membuat siswa berpikir. Jika siswa berpikir kritis berarti mereka memiliki sifat ingin tahu. Untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut, peserta didik harus bertanya.

Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 dilihat dari aspek kemampuan tanya jawab, yang terdiri atas jumlah pertanyaan dan jawaban, substansi pertanyaan, substansi jawaban, volume suara, bahasa, dan kesopanan menunjukkan bahwa kemampuan tanya jawab siswa masuk kategori rendah.

Pada aspek jumlah pertanyaan dan jawaban yang masuk kategori sedang 2 siswa dengan kriteria 2 sampai 3 pertanyaan dan jawaban diajukan atau dijawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria 1 pertanyaan dan jawaban diajukan atau di jawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan.

Pada aspek substansi pertanyaan untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 4 dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 16 dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi

Pada aspek substansi Jawaban untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 4 dengan kriteria siswa menjawab dengan alasan yang kurang tepat, untuk siswa yang masuk kategoru rendah sebanyak 16 dengan kriteria Siswa menjawab di luar tema pertanyaan.

Pada aspek volume suara untuk kategori sedang sebanyak 1 siswa dengan kriteria menggunakan volume suara yang cukup keras ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa dapat mendengarkan pertanyaannya dan jawabanya dengan jelas, untuk kategori rendah sebanyak 18 siwa dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang pelan ketika

bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaannya dengan jelas.

Pada aspek bahasa untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata-kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*).

Pada aspek kesopanan untuk kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan kriteria Siswa mengangkat tangan namun tidak memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya atau menjawab pertanyaan di kelas; atau siswa tidak mengangkat tangan namun sudah memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya di kelas, untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan kriteria siswa tidak mengangkat tangan dan tidak memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antar guru dan siswanya, siswa yang satu dengan siswa yang lain. Jika guru dapat menciptakan komunikasi dengan baik, siswa juga akan lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya khususnya dalam aktivitas tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sedangkan menurut Suprijanto (2012) dalam Ningsih (2015: 20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif dan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

### **3.2 Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture*.**

Metode Talking Stick adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru ketika stick yang digulirkan jatuh kepadanya (Rahayu, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 Sebelum melakukan strategi *talking stick* dan *picture and picture* terlebih dahulu membuat rancangan belajar dimana pada pertemuan pertama saya berikan strategi *talking stick* dan pertemuan kedua menggunakan *picture and picture*. Pada pertemuan pertama tema yang saya berikan yaitu tema 8 yaitu tentang tempat tinggalku sedangkan untuk pertemuan kedua saya menggunakan tema 9 yaitu makananku sehat dan bergizi.

Dalam proses strategi *talking stick* terlebih dahulu saya 1) menyiapkan sebuah tongkat. 2) menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan / pakatnya yaitu tentang tempat tinggalku. 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, saya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 4) saya mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu

saya memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dan yang terakhir 5) saya memberikan kesimpulan.

Tujuan menggunakan strategi *talking stick* yaitu Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran di mana di awal pembelajaran siswa dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. pada metode *Talking Stick* siswa dilatih untuk belajar sendiri dan menjadikan siswa lebih giat belajar serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Tongkat bicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai sarana mendengarkan secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan oleh dewan untuk memutuskan siapa yang berhak berbicara. Saat ketua rapat mulai membahas dan membahas masalah ini, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah ke orang lain jika dia ingin berbicara atau merespons. Dengan cara ini tongkat berjalan akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengungkapkan pendapatnya. Ketika semua mendapat giliran untuk berbicara, tongkat itu kemudian dikembalikan kepada ketua / ketua rapat (Idris, 2017: 514).

Metode *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat

digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 Pada proses pembelajaran *picture and picture*. dengan menggunakan strategi *picture and picture* saya menggunakan materi tema 9 yaitu tentang yaitu makananku sehat dan bergizi.

Sebelumnya menyiapkan media gambar tentang makananku sehat dan bergizi seperti gambar buah, sayur, daging dan sebagainya. Pada tahap pelaksanaan yaitu 1) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 2) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 3) Dari alasan /

urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 4) Kesimpulan / rangkuman”.

### **3.3 Manfaat implementasi strategi *Talking Stick* dan *Picture and Picture* bagi pengembangan Tanya Jawab di SD Negeri Srimulyo 1 pada siswa kelas IV**

#### 1) Proses Pembelajaran

Pada awal observasi proses pembelajaran berlangsung dengan kurang maksimal, pembelajaran masih monoton karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana guru tidak menggunakan strategi pembelajaran membuat suasana kelas lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Aunurrahman (Utami, 2013: 6) menyatakan bahwa “Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran”.

Penggunaan strategi sangat penting dalam melaksanakan <sup>proses</sup> belajar mengajar. Dengan strategi *talking stick* dan *Picture and Picture* belajar lebih menarik seperti bermain. siswa sudah tidak malu lagi melakukan tanya jawab bersama guru dan teman-teman, sehingga semangat belajar siswa juga meningkat, serta pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan menggunakan strategi *talking stick* siswa lebih harus siap dengan pertanyaan dan jawaban yang harus dikemukakan, sedangkan dengan menggunakan strategi *picture and picture* pertanyaan yang diajukan lebih dominan dengan guru, karena siswa lebih banyak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan gambar-gambar yang telah disediakan guru.

#### 2) Kemampuan Tanya Jawab

Pertanyaan merupakan salah satu proses berpikir yang berperan untuk mengaktifkan pengetahuan awal. Pertanyaan menjadi bagian dari proses berpikir tingkat tinggi. Salah satu indikator proses berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang meliputi kuantitas dan kemampuan (Chin & Osborne, 2008). Kemampuan adalah

tingkat ketajaman proses berpikir yang diketahui melalui kategori dan isi pertanyaan selama pembelajaran berlangsung (Chin & Osborne, 2008).

Kemampuan tanya jawab dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri Srimulyo 1 dilihat dari aspek kemampuan tanya jawab, yang terdiri atas jumlah pertanyaan dan jawaban, substansi pertanyaan, substansi jawaban, volume suara, bahasa, dan kesopanan menunjukkan bahwa kemampuan tanya jawab siswa masuk kategori sedang. Keterampilan bertanya siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa bertanya pada waktu menyampaikan kritik meliputi: (1) disertai alasan yang masuk akal dalam pembelajaran, (2) keberanian siswa menyampaikan pertanyaan kritik kepada orang lain secara lisan, (3) teknik pertanyaan yang baik antara lain: pertanyaan jelas, ringkas, sederhana serta komunikatif, diucapkan dengan jelas dan intonasi yang baik, bervariasi dari yang rendah ke tinggi, (4) tidak dijawab sendiri, sasaran merata, pertanyaan ditujukan kepada semua siswa, siswa diberi kesempatan berpikir, diminta menunjukkan jari untuk menjawab atau dipilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, (5) menghargai jawaban siswa apapun mutunya, menerima dan memeriksa jawaban siswa sebelum mengajukan pertanyaan lain, tidak memotong jawaban siswa, merangsang siswa untuk menjawab di depan kelas, bertindak seolah-olah belum tahu jawaban bila ada siswa bertanya agar merangsang siswa berpikir (Kamelia, dkk, 2014: 150). Kategori tersebut juga sesuai dengan teori Husen (2013), yang menyatakan bahwa kualitas tanya jawab siswa dinilai dari : 1) jumlah pertanyaan dan jawaban, 2) substansi pertanyaan, 3) substansi jawaban, 4) Volume suara, 5) bahasa, 6) kesopanan.

Pada aspek jumlah pertanyaan dan jawaban untuk siswa masuk kategori sedang 22 siswa dengan kriteria 2 sampai 3 pertanyaan dan jawaban diajukan atau dijawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan,, untuk

kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan kriteria 1 pertanyaan dan jawaban diajukan atau di jawab oleh satu siswa yang sama dalam satu kali pertemuan.

Pada aspek substansi pertanyaan untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 19 dengan kriteria Siswa mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 5 dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan yang panjang dan bertele-tele, serta tidak sesuai dengan materi.

Pada aspek substansi jawaban untuk siswa yang masuk kategori sedang sebanyak 20 dengan kriteria siswa menjawab dengan alasan yang kurang tepat, untuk siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 4 dengan kriteria Siswa menjawab di luar tema pertanyaan.

Pada aspek volume suara untuk kategori sedang sebanyak 23 siswa dengan kriteria menggunakan volume suara yang cukup keras ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa dapat mendengarkan pertanyaannya dan jawabannya dengan jelas, untuk kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan kriteria siswa menggunakan volume suara yang pelan ketika bertanya dan menjawab sehingga guru dan sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan pertanyaannya dengan jelas.

Pada aspek bahasa untuk kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan kata- kata baku serta menggunakan kata Tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*), untuk kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan kriteria Siswa bertanya dan menjawab dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta tidak menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana (*5W+1H*).

Pada aspek kesopanan untuk kategori sedang sebanyak 20 siswa dengan kriteria Siswa mengangkat tangan namun tidak memperkenalkan diri terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya atau menjawab pertanyaan di kelas; atau siswa tidak mengangkat tangan namun sudah memperkenalkan diri

terlebih dulu sebelum mengajukan pertanyaannya di kelas, untuk kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan kriteria siswa tidak mengangkat tangan dan tidak memperkenalkan diri sebelum mengajukan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan di kelas.

Pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran digolongkan berdasarkan kuantitas dan kualitas. Kuantitas pertanyaan merupakan jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan kemampuan pertanyaan merupakan pertanyaan dengan tingkat kedalaman berpikir yang diajukan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Kenneth dalam (Adi, 2016) Pertanyaan dan wawancara memberi siswa kesempatan untuk merefleksikan pertanyaan dan kebutuhannya untuk informasi lebih lanjut. Pada saat yang sama, dengan meminta jawaban atas pertanyaan kunci, guru mendapatkan beberapa wawasan ke dalam kelas 'kemajuan. Teknik tanya jawab adalah kegiatan di mana bertanya dan menjawab berlangsung antara siswa dan siswa dan siswa dengan guru mereka. Dengan mengajukan pertanyaan, komunikasi timbal balik dapat terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap pertanyaan menuntut tanggapan (kecuali dalam permintaan dan saran), sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat menjalin komunikasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Srimulyo 1 dengan strategi *talking stick* dan *picture and picture* kemampuan tanya jawab siswa menjadi lebih baik karena pada awalnya guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan Tanya jawab. Setelah guru menggunakan strategi *talking stick dan picture and picture* siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dalam melakukan tanya jawab sehingga kuantitas dan kualitas siswa dalam Tanya jawab menjadi lebih baik dan dapat dikatakan masuk kategori sedang, jadi dengan penggunaan strategi *talking stick dan picture and picture* tidak dapat meningkatkan kualitas Tanya jawab yang sebelumnya

itu rendah menjadi tinggi, tapi dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pertanyaan yang sebelumnya itu kurang menjadi sedang sehingga dapat membuat siswa lebih berani bertanya jawab.

#### 4. PENUTUP

Kemampuan tanya jawab siswa kelas IV SD Negeri Srimulyo pada awal observasi dengan tidak menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* dilakukan dapat dikatakan masuk kategori rendah. Hal tersebut di tunjukkan siswa masih malu-malu untuk bertanya. Siswa juga bingung hal apa yang harus ditanyakan. Sehingga siswa cenderung pasif bukan aktif. Sedangkan kemampuan tanya jawab dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* masuk kategori sedang. Dilihat berdasarkan kriteria kemampuan tanya jawab yaitu jumlah pertanyaan dan jawaban, substansi pertanyaan, substansi jawaban, volume suara, bahasa, dan kesopanan.

Implementasi pembelajaran dengan strategi *talking stick* terlebih dahulu saya 1) guru menyiapkan tongkat. 2) menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa 3) Setelah siswa selesai membaca buku, saya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. 4) mengambil tongkat kemudian di berikan kepada siswa, setelah itu semua siswa bernyanyi lagu nasional, tongkat akan berputar pada saat lagu nasional di nyanyikan kemudian guru memberhentikan lagunya siswa yang memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan 5) memberikan kesimpulan. Implementasi pembelajaran dengan *picture and picture* yaitu 1) Guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau menempel gambar-gambar di depan kelas. 2) Guru menanyakan alasan kepada siswa tentang gambar yang baru saja di tempelkan. 3) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 4) Kesimpulan.

Adanya strategi *talking stick* dan *Picture and Picture* pembelajaran lebih menarik seperti bermain. siswa sudah tidak malu lagi melakukan tanya jawab

bersama guru dan teman-teman, sehingga semangat belajar siswa juga meningkat, serta pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan menggunakan strategi *talking stick* siswa lebih harus siap dengan pertanyaan dan jawaban yang harus dikemukakan, sedangkan dengan menggunakan strategi *picture and picture* pertanyaan yang diajukan lebih dominan dengan guru, karena siswa lebih banyak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan gambar-gambar yang telah disediakan guru. Kemampuan tanya jawab dengan menggunakan strategi *talking stick* dan *picture and picture* masuk kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2016. Implementing Question and Answer technique to enhance student's speaking ability at SMP Islma Paramita Malang. *Joernal of English Education Society (JEES)* Vol.1 April 2016. Malang: IKIP Budi Utomo Malang.
- Amalia, Nur. 2015. Indonesian Traditional Game "Gobak Sodor" As A Teaching Model For A Holistik Learning In Primary Education. Proceeding of International Conference in Education and Training (ICET) 1: "Quality Improvement in Education and Training" FIP Universitas Negeri Malang, p. 581-587 Bashir, M. (2011). Factor Effecting Students' English Speaking Skills. *British Journal Of Arts and Social Sciences*, 2 (1), 34-50. <https://www.yumpu.com/en/document/view/11262925/factor-effecting-students-english-speaking-skills-british-journal-of->
- Asiah, A. 2015. Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD. *E-jurnal Pendidikan. Mimbar Sekolah Dasar*. 2(1). 21-35.
- Cahyani, Putu Ayu Hana Indah, I Gede Nurjaya dan Sang Ayu Putu Sriasih. 2015.. Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri Singaraja. *E-jurnal Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Yanesa.
- Chin, C. and Osborne, J. 2008. Students' Question: A Potential Resource For Teaching and Learning Science. *Studies in Science Education*. 44(1). 1-39
- Husen. 2013. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemampuan Bertanya Pada Mata Pelajaran Geografi Topik Hidrosfeir. *Article Vol 1*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

- Idrus, Nur Abidah. 2017. Enhancing Skill Speaking With Talking Stick Learning Model. *International Joernal Of Science and Humanities Research* Vol 5 Issues 3. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Kamelia, dkk. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 4 Sibolang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 5 No. 7.
- Moelong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Suwarti. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Universitas Tadulako.
- Rahayu, Siti, dkk. 2018. Penerapan model cooperative learning tipe talking stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *jurnal pendidikan ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. vol.5 No.1. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utami, Risparini Wiji. 2014. Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas 1 SD N 1 Ratong, Toroh, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.